

## THE ROLE OF THE ROKAT TASE' CEREMONY IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS VALUES AND SOCIAL VALUES IN BRANTA VILLAGE, TLANAKAN DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY

### Peran Upacara Rokat Tase' Dalam Pengembangan Nilai Religius Dan Nilai Sosial Di Desa Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Khomsiyatil Askinah<sup>1</sup>, Dwi Retnani Srinarwati<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[205600002@student.unipasby.ac.id](mailto:205600002@student.unipasby.ac.id)  
[dwiretnani@unipasby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipasby.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
[dwiretnani@unipasby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipasby.ac.id)

**How to Cite:** Dwi Retnani (2024). Peran upacara rokat tase' dalam pengembangan nilai religius dan nilai sosial di desa branta kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. doi: 10.36526/js.v3i2.4314

Received: 13-07-2024

Revised : 23-08-2024

Accepted: 03-10-2024

#### Keywords:

Rokat Tase' ceremony, religious values, social values

#### Abstract

Rokat Tase' is a tradition carried out by the Madurese people which is also called basic rokat. In general, Rokot Tase' is practiced by fishermen and is associated with religious values and religious rituals with the intention of being a form of gratitude to God Almighty for the blessings of safety and good fortune received. This research aims to determine the process of implementing the Rokot Tase' ritual, the values developed in the Rokot Tase' ritual process in the development of religious values and social values. This research is a type of qualitative research conducted in Branta Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency. Data sources were obtained from local community leaders, then supported by village documents and archives. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The results of the research show that Rokot Tase' takes place once a year and the performance is adjusted to the tides. The series of events for the Rokot Tase' Ceremony include chanting and praying together, making and decorating miniature boats, sailing on the sea and entertainment events. The values developed during the implementation process are social values, religious values and traditional values. Rokot Tase' plays a role in developing religious and social values by optimizing the field of education in coordination with nature and routinely implemented in community traditions.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah, baik secara fisik maupun non fisik yang berupa tradisi dalam budaya lokal. Kebudayaan merupakan ciri khas suatu negara atau suku yang dikaitkan dengan adat istiadat dan sejarah suatu negara (Subqi, 2020). Beragam bentuk kebudayaan di Indonesia telah menggerakkan banyak pihak yang terkait dalam suatu kelompok masyarakat di setiap daerah. Kebudayaan di suatu daerah kian menunjukkan eksistensinya dalam berbagai faktor kehidupan bermasyarakat. Sehingga, masyarakat di era saat ini mulai bersaing untuk menunjukkan eksistensi budaya lokal daerah masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebudayaan mampu untuk menggali motif dan rangsangan yang dianggap sebagai stimulus bagi perkembangan masyarakat.

Dewasa saat ini, kebudayaan tidak lagi hanya tentang tataran pendefinisian secara teoritis, tetapi juga secara praktis karena pendekatan kebudayaan telah mencapai tataran hakekatnya untuk menyusun suatu *policy* kebudayaan. Suatu kebudayaan lahir karena berasal dari segala bentuk

perbuatan manusia, termasuk bagian di dalamnya yakni seperti cara-cara manusia menghayati kelahiran, kematian sebagai kesenian, serta ajaran ilmu pengetahuan dan agama.

Kebudayaan juga seringkali dimaknai sebagai suatu tradisi yang turun temurun dan mengandung nilai-nilai luhur, norma-norma, adat-istiadat, dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu tatanan kelompok masyarakat. Sistem nilai yang ada dalam masyarakat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, secara umum nilai dapat dipahami sebagai indikator atau standar penilaian manusia sebagai makhluk sosial (Fitri, 2021).

Nilai atau *value* menurut Kaelan (2016: 80) merupakan salah satu bidang kajian dalam filsafat yang diartikan sebagai kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memberikan kepuasan kepada manusia. Dengan demikian, nilai sebenarnya adalah sebuah hal yang “tersembunyi” di balik kenyataan lain. Salah satu nilai yang menjadi kunci utama dalam pelestarian budaya dalam masyarakat yakni nilai religius dan nilai sosial.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang tertanam dalam sila pertama Pancasila. Merujuk pada pandangan Latif (2020:14), nilai religius dapat dijelaskan dalam kosmologi Indonesia, sebagaimana banyak diungkapkan dalam ajaran agama dan kearifan lokal yang mengandung keyakinan bahwa keharmonisan dapat dicapai terutama melalui semangat spiritualitas yang beradab dan memancarkan relasi ketuhanan yang lapang dan toleran.

Upacara Roket Tase', yang merupakan salah satu tradisi masyarakat Madura, khususnya di Desa Branta, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, merupakan bentuk rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan hasil laut yang diperoleh. Selain itu, upacara ini diyakini memberikan keselamatan bagi para nelayan yang menggantungkan hidup mereka pada hasil tangkapan laut (Maulidina, 2019). Tradisi ini tidak hanya sarat akan nilai religius, tetapi juga menjadi ajang penguatan nilai sosial melalui kegiatan gotong royong dan kebersamaan masyarakat. Melalui upacara Roket Tase', masyarakat setempat memperkuat ikatan sosial antarwarga, yang tercermin dari kerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan rangkaian upacara (Firdausi, 2024).

Nilai-nilai yang dituju dalam ajaran agama dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat di masyarakat. Pada proses pelaksanaannya, nilai religius juga erat kaitannya dengan pelaksanaan nilai sosial yang ada dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial harus dikembangkan dalam masyarakat, terutama dalam upaya melestarikan budaya lokal daerah. Nilai sosial merupakan salah satu nilai yang mencerminkan sila kedua Pancasila. Menurut Latif (2021:43), nilai-nilai sosial yang bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam, dan sifat-sifat sosial manusia dinilai penting dalam mengakui dan menghormati hak-hak dasar warga negara dan penduduk Indonesia.

Oleh karena itu, dalam bentuk pengembangan budaya lokal di suatu daerah, nilai-nilai sosial berperan memberikan sarana bagi masyarakat untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat sebagai sumber atau landasan perilaku. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial dapat menjadi orientasi dan acuan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama (Yani, 2020). Selain itu, nilai-nilai religius dan sosial harus mampu mendorong berkembangnya nilai-nilai budaya tradisional lokal di suatu daerah.

Sebagai bentuk pelaksanaan tradisi, dapat dilakukan melalui upacara adat yang masih kerap dilaksanakan di daerah pedesaan. Berbagai macam upacara adat yang dilaksanakan dalam suatu kelompok masyarakat pada umumnya, dan pada khususnya bagi masyarakat Jawa merupakan pencerminan bahwa segala bentuk perencanaan, tindakan, dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur.

Namun, di tengah modernisasi dan perubahan sosial, tradisi lokal seperti Roket Tase' semakin menghadapi tantangan. Perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan pengaruh budaya luar sering kali mengancam kelestarian tradisi ini. Generasi muda cenderung kurang memahami atau bahkan tertarik untuk melanjutkan tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kondisi ini

memerlukan perhatian serius agar tradisi yang kaya akan nilai religius dan sosial tidak tergerus oleh arus globalisasi (Laily & Rahman, 2021).

Nilai religius yang terkandung dalam upacara Rokat Tase' sangat kuat. Upacara ini tidak hanya menjadi ungkapan syukur kepada Tuhan, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan masyarakat dengan agama. Melalui doa dan zikir yang dilantunkan selama upacara, masyarakat memperkuat ikatan spiritual dan menanamkan rasa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ilaihi & Aisah, 2012). Nilai religius tersebut sejalan dengan ajaran agama yang mengajarkan pentingnya rasa syukur dan ketakwaan sebagai wujud penghambaan kepada Sang Pencipta.

Selain itu, nilai sosial juga tercermin dari pelaksanaan upacara ini. Tradisi Rokat Tase' memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas sosial antarwarga. Gotong royong dalam mempersiapkan upacara, mulai dari menghias miniatur kapal hingga mempersiapkan acara pengajian, menunjukkan bahwa tradisi ini memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial di antara masyarakat (Subqi, 2020). Nilai sosial ini mengajarkan pentingnya saling membantu, menghormati, dan mempererat ikatan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang peran upacara Rokat Tase' dalam pengembangan nilai religius dan sosial di Desa Branta, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk melestarikan tradisi ini di tengah tantangan modernisasi, serta meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai religius dan sosial yang terkandung dalam tradisi ini.

Berbagai tradisi yang telah dilakukan di Indonesia sebagai wujud pengekspresian budaya dengan melalui kegiatan sedekah bumi, slametan, nyadran atau yang lain. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini adalah upacara adat "*Rokat Tase*" yang merupakan kegiatan sosial masyarakat dalam rangka memohon keselamatan dan doa untuk mendapatkan berkah atas tangkapan ikan yang berlimpah. Historis pelaksanaan "*Rokat Tase*" belum di diketahui pasti. Upacara adat "*Rokat Tase*" dilaksanakan secara turun temurun dan dipercaya mampu memberikan perlindungan para nelayan, dan menjaga keselamatan dari ancaman roh jahat dan penyakit (Abbas, 2020), selain itu upacara "*Rokat Tase*" bertujuan untuk 1) rasa Syukur terhadap Allah SWT atas limpahan rezeki yang telah diberi, 2) permohonan atau doa kepada Allah SWT dengan tujuan untuk meminta keselamatan, dan kelencaran, 3) agar terhidar dari gangguan ruh-ruh jahat penjaga 4) sebagai bentuk dalam melanjutkan tradisi turun temurun serta untuk memberikan kesadaran pada generasi muda terkait tradisi yang telah dilanjutkan serta 5) untuk mempererat tali persaudaraan (Hasan dan Hefni, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam masyarakat harus dikembangkan untuk melestarikan kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itu, kita harus melakukan upaya nyata agar kebudayaan di masyarakat dapat berkembang lebih jauh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan sosial sebagai nilai luhur bangsa. Maka berdasarkan landasan tersebut, dilakukan penelitian terhadap "Peran Upacara *Rokat Tase*' dalam Pengembangan Nilai Religius dan Nilai Sosial di Desa Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara ilmiah mengenai suatu hal menurut pandangan manusia. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur kuantifikasi atau statistik. Sehingga, penelitian ini berhubungan dengan pemikiran, ide, maupun pendapat orang yang diamati atau diteliti, dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami situasi sosial yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Merujuk pada pendapat Anggito (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan tidak menggunakan statistik, melainkan menggunakan teknik pengumpulan data, analisis data, kemudian

diinterpretasikan, dan biasanya pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan naturalistik. Berdasarkan kajian beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi tentang suatu peristiwa yang dialami secara nyata oleh subjek penelitian atau partisipan secara holistik dan dengan dideskripsikan dalam bahasa pada konteks khusus secara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

Partisipan yang terlibat dalam penelitian terdiri dari masyarakat setempat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Partisipan tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap berkaitan dengan pemahaman masing-masing partisipan terhadap masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat narasi dan uraian maupun penjelasan data secara mendalam yang diperoleh dari partisipan baik berupa lisan maupun data dokumen yang tertulis, serta perilaku masing-masing partisipan yang diamati dalam proses penelitian di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengamatan (observasi), teknik wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017:9). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2017: 207) adalah data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upacara Rokat Tase'

Upacara *Rokat Tase'* merupakan budaya masyarakat Madura dalam mengaplikasikan pandangannya tentang relasi dengan alam. Istilah yang terkait dengan tradisi *Rokat Tase'* adalah rokat pangkalan atau *selame'dhan tase'* yang banyak dijumpai di wilayah sepanjang Pantai, baik pesisir selatan maupun utara. Roket dalam bahasa Madura berarti *ruatan/ruwatan*, sedangkan *tase'* berarti laut atau pesisir, pangkalan mengandung arti tempat berpangkalan perahu para nelayan dan *selame'dhan* berarti selamat. Upacara ini sudah sejak lama dilaksanakan secara turun temurun di pulau Madura dan dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup sepenuhnya pada hasil laut (Maulidina, 2019).

*Rokat Tase'*, roket pangkalan, atau *selame'dhan tase'* merupakan istilah yang digunakan masyarakat dalam memberi nama tradisi ini. Secara harfiah, mengandung pengertian sebagai upacara yang dimaksudkan untuk menjaga ketentraman dan keselamatan yang berhubungan dengan tempat berpangkalnya perahu dan seluk-beluk kehidupan di laut. Tujuan pelaksanaan upacara ini adalah sebagai simbol untuk meminta keselamatan dalam bekerja di laut, meminta keberkahan serta sebagai ungkapan rasa Syukur atas hasil yang telah diperoleh (Maulidina, 2019), selain itu sebagai upaya untuk menolak bala apapun yang memungkinkan datang (Ilaihi dan Aisah, 2012).

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan terdapat simbol-simbol dan tata cara yang tidak dapat dimengerti oleh orang awam, jika hanya dengan melihat sepintas saja, terlebih bagi orang yang berasal dari kebudayaan berbeda dengan masyarakat setempat yang melaksanakan tradisi *Rokat Tase'*. Pelaksanaan dalam tradisi *Rokat Tase'* merupakan salah satu bentuk budaya dan praktik kepercayaan masyarakat yang telah menjadi semacam *way of life*, sehingga terus menerus dilaksanakan secara turun temurun oleh generasi ke generasi. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *Rokat Tase'*, agar tidak menimbulkan makna yang menyimpang dari ajaran tradisi maupun nilai keagamaan.

Waktu pelaksanaan *Rokat Tase'* di setiap daerah akan berbeda-beda, namun sebagian besar dilaksanakan dengan menyesuaikan pasang surut air laut. Di pulau Gelinting, pelaksanaan *Rokat Tase'* dilaksanakan setiap tahun di bulan Dzulq'adah (Firdausi, 2024). Menurut Laily (2021), berdasarkan pendapat masyarakat Madura tradisi *Rokat Tase'* harus dilaksanakan agar para nelayan ketika berada di laut diberikan keselamatan. Hal tersebut dikarenakan, bahwa sudah

menjadi kepercayaan bagi masyarakat, apabila tidak diadakannya tradisi ini, maka laut akan menganga dan lubang di sungai akan tertutup. Maksud dari pernyataan tersebut adalah lubang laut menganga untuk meminta tumbal, dan akan sering terjadi kecelakaan dan kapal yang tenggelam. Sedangkan yang dimaksud dengan tertutupnya lubang di sungai ialah lubang ikan, maka jika tertutup ikan akan semakin sedikit dan mempengaruhi perolehan pendapatan para nelayan.

Oleh karena itu, upacara *Rokat Tase'* dilaksanakan sebagai sebuah tradisi untuk menghilangkan keresahan para masyarakat maupun nelayan ketika berada di sekitar laut, sehingga masyarakat dapat hidup makmur dengan hasil laut yang melimpah. Tujuan pelaksanaan *Rokat Tase'* tidak hanya sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang diberikan kepada para nelayan, melainkan juga sebagai ucapan syukur dan permohonan atas keselamatan para nelayan dan seluruh masyarakat serta sebagai sarana untuk memperkuat ikatan persaudaraan antar sesama masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan upacara *Rokat Tase'* mampu menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam melestarikan tradisi yang bertumbuh kembang di lingkungan masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi wisatawan untuk melihat keindahan alam menjadi mendapatkan pengetahuan baru terkait upacara *Rokat Tase'* (Syakuro dkk, 2023). Selain itu juga, sebagai upaya dalam meningkatkan ikatan silaturahmi dan persaudaraan masyarakat. Hal tersebut dapat tercermin dalam pola perilaku masyarakat yang antusias dalam mempersiapkan dan mengikuti tradisi *Rokat Tase'*. Pelaksanaan upacara *Rokat Tase'* yang tidak hanya membutuhkan satu dua orang, sehingga sikap gotong royong antar sesama menjadi hal utama pada pelaksanaan upacara ini (Firdausi, 2024). Dengan demikian, masyarakat mampu untuk merealisasikan nilai religius dan nilai tradisi yang dipercayai sebagai warisan tradisi budaya lokal daerah.

## 2. Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Proses Pelaksanaan Upacara *Rokat Tase'*

Aspek nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* terdiri dari nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama dan kepercayaan masyarakat setempat. Pada intinya, nilai religius dapat dibagi menjadi tiga yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. *Pertama*, nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta.

*Kedua*, nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam melakukan segala tindakan senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang adil, jujur, dan peduli dengan sesama. *Ketiga*, nilai akhlak mengajarkan pada manusia untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma dan adab yang ada di lingkungan masyarakat setempat, sehingga akan membawa kepada kehidupan manusia yang tentram, damai, dan harmonis (Hakim, 2012).

Tradisi *Rokat Tase'* dalam pelaksanaannya merepresentasikan unsur nilai religius dan nilai budaya lokal yang saling berkaitan. Nilai religius menjadi bagian dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'*, dikarenakan sebagian besar penduduk beragama islam, maka kegiatannya tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim (Firdausi, 2024), yang diawali acara pengajian bersama. Sehingga, dalam pelaksanaannya sudah diharapkan disesuaikan dengan ajaran agama dengan meniadakan hal-hal yang sekiranya dapat mengundang atau menimbulkan kemusyrikan. Akan tetapi, tetap tidak menghilangkan atau merubah esensial dari sebuah tradisi masyarakat yang sudah ada. Proses pelaksanaan *Rokat Tase'* dilanjutkan dengan melautkan hasil bumi yang sudah yang diiringi dengan bacalaan sholawat-sholawat dan kalimat tahmid (Misnatun dan Kamal, 2021).

Selanjutnya yaitu nilai sosial yang merupakan nilai dasar atau ukuran bagi suatu masyarakat dalam bertindak. Nilai sosial mampu memberikan dorongan dalam mewujudkan keinginan dan

peranannya untuk saling membantu dan menjadi alat solidaritas di kelompok masyarakat (Subqi, 2020). Selain itu, nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, bahwa nilai sosial tidak diperoleh berdasarkan garis keturunan, melainkan bersumber dari pola perilaku masyarakat. Adapun nilai sosial yang tercermin dalam tradisi *Rokat Tase'* antara lain yaitu:

- a. Nilai gotong royong yang merupakan salah satu aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai gotong royong dalam pelaksanaan *Rokat Tase'* dapat tercermin pada saat masyarakat bergotong royong bersama dalam mempersiapkan kegiatan maupun pada saat proses pelaksanaan. Salah satu bentuk aktivitas yang terlihat adalah pada saat membuat dan menghias miniatur kapal dan arung kapal ke laut. Masyarakat daerah setempat saling bekerja sama dan bergotong royong dalam mempersiapkan pelaksanaan *Rokat Tase'*. Nilai gotong royong juga memiliki makna sebagai pemerkuat persatuan dan tali persaudaraan antar masyarakat tanpa mengenal latar belakang sosial masing-masing.
- b. Nilai kasih sayang yang dimaknai sebagai sikap saling mengasihi dan menghormati ciptaan Tuhan. Nilai kasih sayang yang tercermin dalam tradisi *Rokat Tase'* yakni dengan tidak membeda-bedakan kedudukan sosial, jenis kelamin, ras, dan golongan. Nilai kasih sayang masyarakat desa Branta merupakan wujud tali asih bahwa manusia memiliki fitrah kasih sayang. Selain itu, dengan nilai kasih yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, maka akan mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling beketergantungan dan tidak bisa lepas dari saling membutuhkan antar sesama.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* terdapat pengamalan nilai sosial dan nilai religius. Nilai-nilai tersebut sudah dijadikan sebagai sebuah tradisi atau kebiasaan di kalangan masyarakat dalam realisasinya di kehidupan sehari-hari. Sehingga, saat ini masyarakat setempat saling menghormati dan menghargai antar sesama dengan memperkuat ikatan persaudaraan, guna menciptakan lingkungan masyarakat yang guyub dan rukun.

### 3. Peran Tradisi *Rokat Tase'* dalam Pengembangan Nilai Religius dan Nilai Sosial

Tradisi *Rokat Tase'* secara tidak langsung memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat setempat yang akan menjaga hubungan sosial antar sesama masyarakat dengan baik melalui interaksi sosial. Selain itu, dalam pelaksanaan *Rokat Tase'*, masyarakat akan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama dengan bekerja sama dan gotong royong (Firdausi, 2024). Pada kegiatan pengajian yang dilakukan, masyarakat akan saling bertegur sapa, bersalaman, dan bercakap-cakap, sehingga dapat menimbulkan hubungan interaksi sosial yang baik. Selain itu pada proses kegiatan petik laut, masyarakat secara tidak langsung menikmati proses pelaksanaannya dan bergembira bersama tanpa memandang status atau kedudukan sosial maupun perbedaan usia. Simbol keagamaan dalam upacara *Rokat Tase'* yaitu adanya simbol komunikasi non-verbal yang berupa adanya acara khataman al-Qur'an, membaca surat Yassin, dziki-dzikir (Tamam, 2021), sholawat Nabi, dan istighosah (Yunadi, 2022) yang intinya adalah sebuah doa dan pengharapan kepada Allah (Irsanai, 2017).

Secara tidak disadari, nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat akan menghantarkan masyarakat menuju masyarakat yang guyub dan rukun. Kegiatan yang semacam ini harus dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki di suatu daerah. Selain itu juga, untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, guyub, dan rukun. Nilai religius dan nilai sosial memiliki peran strategis dalam pelaksanaan upacara *Rokat Tase'*, karena nilai yang tercermin dalam pola perilaku masyarakat dapat menentukan kesuksesan dan kelancaran

pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'*. Nilai religius yang muncul pada upacara ini adalah pembiasaan untuk bersyukur (Firdausi, 2024) dan berdoa (Ilaihi dan Aisah, 2012) yang diwujudkan pada upacara tersebut atas apapun yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsanai (2017) yang menyebutkan bahwa upacara *Rokat Tase'* adalah suatu tradisi keagamaan yang berupa ucapan rasa syukur atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa.

Pengaruh adanya *Rokat Tase'* pada nilai sosial disampaikan oleh Maulidina (2019), adalah terwujudnya hubungan baik karena masyarakat saling berinteraksi baik di kalangan orang tua maupun anak-anak. Perkembangan yang terlihat adalah bentuk kerjasama antar masyarakat dalam upacara *Rokat Tase'* dan antusias masyarakat dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Kemudian, rencana selanjutnya yang dapat dikembangkan adalah mengoptimalkan sumber daya alam yakni hasil tangkapan ikan yang diperoleh dengan olahan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, juga adanya pengembangan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan warga lokal yang lebih kreatif. Hal tersebut dapat dilakukan secara mandiri maupun kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam mengangkat kearifan lokal daerah setempat.

- **Pendekatan Terhadap Pelestarian Tradisi di Era Modern:** Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai upaya pelestarian tradisi lokal seperti *Rokat Tase'* di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Sebelumnya, banyak penelitian tentang tradisi adat lebih berfokus pada deskripsi ritualnya secara historis tanpa melihat bagaimana tradisi tersebut dapat bertahan dalam perubahan sosial. Penelitian ini menunjukkan bagaimana tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya menjadi ritual semata, tetapi juga berkembang sebagai medium penanaman nilai dan identitas lokal di era modern (Laily & Rahman, 2021).
- **Integrasi Nilai Religius dan Sosial dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Kebaruan utama dari penelitian ini adalah analisis mendalam tentang bagaimana nilai religius dan sosial yang terkandung dalam upacara *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi selama pelaksanaan upacara, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Nilai religius seperti rasa syukur dan ketakwaan tidak hanya terwujud dalam ritual, tetapi juga dalam hubungan sosial yang lebih luas, terutama melalui praktik gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat (Maulidina, 2019).
- **Pendekatan Edukasi untuk Generasi Muda:** Salah satu kebaruan signifikan dari penelitian ini adalah fokus pada upaya pelestarian tradisi melalui pendidikan. Penelitian ini mengusulkan bagaimana *Rokat Tase'* dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk menanamkan nilai-nilai religius dan sosial kepada generasi muda, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai budaya lokal mereka. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam studi tradisi adat sebelumnya, yang umumnya tidak mengeksplorasi potensi edukasi dari tradisi ini (Firdausi, 2024).
- **Penguatan Identitas Lokal Melalui Kolaborasi Masyarakat:** Penelitian ini menyoroti bahwa *Rokat Tase'* bukan hanya sebuah ritual keagamaan, tetapi juga alat untuk memperkuat identitas lokal melalui kerja sama antar-warga. Melalui gotong royong dalam persiapan dan pelaksanaan upacara, penelitian ini menunjukkan bagaimana tradisi ini memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara warga, sebuah konsep yang jarang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya (Ilaihi & Aisah, 2012).
- **Kontribusi terhadap Studi Budaya Lokal di Madura:** Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap studi budaya lokal Madura, khususnya dalam konteks tradisi masyarakat pesisir. Tradisi *Rokat Tase'* di Desa Branta, yang dipelajari dalam penelitian ini, memiliki ciri khas yang membedakannya dari tradisi serupa di daerah Madura lainnya. Dengan memberikan pandangan spesifik tentang pelaksanaan *Rokat Tase'* di lokasi tertentu, penelitian ini memperkaya studi tentang tradisi pesisir dan menambah wawasan dalam

literatur budaya Madura (Maulidina, 2019; Firdausi, 2024).

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan peran upacara Rokat Tase' dalam pengembangan nilai religius dan nilai sosial di Desa Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu; Pertama, Upacara *Rokat Tase'* dilaksanakan secara rutin setiap satu tahun sekali dalam waktu dua sampai tiga hari yang pelaksanaannya disesuaikan dengan pasang surut air laut. Tradisi ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai ucapan rasa syukur para nelayan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat keselamatan dan hasil perolehan ikan yang melimpah dalam setiap tahunnya. Rangkaian kegiatan upacara *Rokat Tase'* diawali dengan acara pengajian dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan tradisi membuat miniatur kapal yang kemudian dihias dan diarak ke laut serta diakhiri dengan acara hiburan bagi masyarakat setempat.

*Kedua*, Nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan upacara *Rokat Tase'* antara lain yaitu nilai religius, nilai agama, dan nilai tradisi yang tercermin dalam setiap rangkaian proses pelaksanaan upacara *Rokat Tase'*. *Ketiga*, Upacara *Rokat Tase'* berperan dalam mengembangkan nilai religius dan nilai sosial yakni melalui optimalisasi di bidang sosial budaya yang kolaboratif antara warga desa dan *stake holder* yang terlibat dalam penyelenggaraan upacara *Rokat Tase'*.

Setelah dilaksanakannya penelitian, peneliti memberikan saran sebagai bentuk harapan agar dapat menjadi motivasi bagi pihak-pihak terkait. Melalui penelitian ini, diharapkan agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal daerah khususnya di Desa Branta Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan sebagai warisan leluhur yang turun temurun. Sedangkan untuk lembaga pendidikan, diharapkan mampu bersinergi bersama masyarakat sebagai upaya meningkatkan eksistensi budaya lokal di suatu daerah. Secara keseluruhan, keberadaan upacara *Rokat Tase'* memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, misalnya: warna menjadi lebih antusias, dan dinanti-nanti karena pelaksanaannya yang tidak setiap hari (Anam, 2017).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. A. 2020. Penegakan Amar Ma'rif Nahi Munkar dalam Pelaksanaan Ritual Rokot Tase' di Kabupaten Pamekasan. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian Keislaman*, 6(2), 21-30.
- Anam, K. 2017. Studi Upacara Rokot Tase' Bagi Masyarakat Nelayan di Desa Klampis Barat Kabupaten Bangkalan. *Skripsi*. Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak:Jejak Publisher.
- Firdausi. 2024. Analisis Nilai Pendidik dalam Rokot Tase' oleh Masyarakat Muslim Kepulauan Giligenting dan Talango Sumenep Madura. *Jurnal Cendekia*. Vol 16 (01). Hal 01-19.
- Fitri, M., & Susanto, H. (2021). Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur. *Kalpataru*, 7(2), 161-169.
- Hakim, Lukman. (2012). Internalisasi Nilai -nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al -Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*. Vol 10(1):67 -77.
- Hasan, N., dan M. Hefni. 2017. Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Rokot Tase' di Pesisir Pamekasan dan Sedekah Bumi di Sono Ageng Prambon Nganjuk. *Laporan Penelitian Kelompok (Interdisipliner)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Ilaihi, Wahyu, dan S. Aisah. 2012. Simbol Keislaman pada Tradisi Rokot Tase' dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuates-Sampang Madura. *Indo-Islamika*. Vol 2(1): 45-58.



- Irsanai, H. 2017. Nilai-nilai Religiusitas dalam Perayaan Rokot Tase' Masyarakat Madura. *Tugas Ujian Akhir*. Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Laily, N., & Rahman, T. 2021. Penguatan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Rokot Tase' di Madura dalam Perspektif Agama Islam. *Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 4(2), 185 -194.
- Latif, Y. (2021). Negara Paripurna. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latif, Y. (2020). Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan. Bandung: Mizan Media Utama.
- Maulidina. H. 2019. Upacara Rokot Tase' Masyarakat Kabupaten Pamekasan Tahun 2000-2014. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*. Vol 7 (3).
- Misnatun dan M. Z. Kamal. 2021. Pertautan Islam dan Budaya Lokal dalam Ritual Rokot Tase' (Studi di Perkampungan Nelayan Legung Batang-Batang Sumenep). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran islam* Vol. 12 (2): 12-37.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syakuro, M. A., L. Apriliyana, K. Z. Putro, A. Reswari, S. Hukamak. 2023. Pengenalan Tradisi Rokot Tase' untuk meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No. 2.
- Subqi, I. (2020). Nilai -nilai Sosial - Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati. *Heritage*, 1(2) ,171 - 184.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tamam, B. 2021. Upacara Rokot dalam Tradisi Madura: Tinjauan Living Hadist. *Khasanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Vol. 11(1): 79-84.
- Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi nilai -nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justiti a*, 2(1), 48 -58.
- Yunadi. 2022. Optimalisasi "Rokot Tase" untuk Mengembangkan Potensi Budaya Lokal Desa Kaduara Timur Di era Revolusi 4.0. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. Vol 8(2): 219-236.